

**Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Institutional Support, dan Trust terhadap Niat Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Menggunakan Teknologi Blockchain**

(Yosepa Juliana Sihombing<sup>1</sup>), (Nimas Aulia Pambajeng Miftahunnajah<sup>2</sup>)  
: [1yosepajuliana18@gmail.com](mailto:yosepajuliana18@gmail.com), [2nimaz@mail.unnes.ac.id](mailto:nimaz@mail.unnes.ac.id),

**ABSTRACT**

*This research looks at how factors like expectations about performance, expectations about effort, social influence, support from institutions, and trust affect students' plans to use blockchain technology in the digital transformation of accounting. A numerical method was applied, which included asking 100 students who were studying accounting education in the 2022 class. Data was gathered through a structured questionnaire that used specific indicators and then analyzed using a method called PLS-SEM with the software SmartPLS 4.0. The findings show that all the independent variables have a positive and significant effect on the intention to adopt. Performance expectations became the most important factor, because students think that blockchain improves how well they do academically and makes their learning more effective. Effort expectations were also high, focusing on how easy it is to understand and use as the main reasons. Social influence affects how people see things by how they interact with teachers and other students. Institutional support plays a big role by providing good facilities, helpful policies, and a friendly environment for learning. Trust helps people feel confident about the security and advantages of blockchain. These results show that using new technology depends on both how useful it is and how people feel about it. So, to make blockchain work well in higher education, you need a combined plan: boost digital skills, give better support from institutions, and create more trust among users.*

*Keywords: Blockchain, User intent, student*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini mengkaji bagaimana faktor-faktor seperti ekspektasi terhadap kinerja, ekspektasi terhadap upaya, pengaruh sosial, dukungan dari institusi, dan kepercayaan memengaruhi rencana mahasiswa untuk menggunakan teknologi blockchain dalam transformasi digital bidang akuntansi. Metode numerik diterapkan, yang mencakup survei terhadap 100 mahasiswa program pendidikan akuntansi angkatan 2022. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang menggunakan indikator-indikator spesifik, kemudian dianalisis menggunakan metode PLS-SEM dengan perangkat lunak SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat adopsi. Ekspektasi kinerja menjadi faktor terpenting, karena mahasiswa berpendapat bahwa blockchain meningkatkan prestasi akademik mereka dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Ekspektasi usaha juga tinggi, dengan fokus pada kemudahan pemahaman dan penggunaan sebagai alasan utama. Pengaruh sosial memengaruhi persepsi seseorang melalui interaksi dengan dosen dan mahasiswa lain. Dukungan institusional memainkan peran besar*

*dengan menyediakan fasilitas yang baik, kebijakan yang mendukung, dan lingkungan belajar yang ramah. Kepercayaan membantu orang merasa yakin terhadap keamanan dan keunggulan blockchain. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi baru bergantung pada seberapa berguna teknologi tersebut dan bagaimana orang memandangnya. Oleh karena itu, untuk memastikan blockchain berfungsi dengan baik di pendidikan tinggi, diperlukan rencana terpadu: meningkatkan keterampilan digital, memberikan dukungan institusional yang lebih baik, dan membangun kepercayaan di antara pengguna.*

Kata Kunci: Blockchain, niat pengguna, mahasiswa

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan terbaru dalam teknologi digital telah membawa perubahan besar di berbagai bidang, dan blockchain telah menjadi salah satu teknologi terpenting dalam pergeseran ini. Blockchain dipandang sebagai teknologi yang inovatif sekaligus disruptif karena memungkinkan pencatatan, validasi, dan pembagian data yang aman, transparan, dan tidak dapat dimanipulasi. Seiring perkembangannya, blockchain tidak lagi hanya digunakan untuk transfer uang. Teknologi ini juga mulai diterapkan di bidang-bidang seperti pengiriman barang, kedokteran, pendidikan, dan layanan pemerintah (Pratiwi, 2022). Di bidang pendidikan, teknologi ini juga digunakan untuk menyimpan catatan akademik, memverifikasi sertifikat, dan memastikan bahwa informasi akademik jelas dan terbuka.

Dalam akuntansi, blockchain penting karena membantu meningkatkan transparansi, keamanan, dan efisiensi pencatatan. Teknologi ini memperkuat jejak audit, mempercepat verifikasi, dan membantu membuat laporan keuangan lebih akurat. Perubahan ini juga mengubah peran akuntan, dari sekadar mencatat transaksi menjadi mengelola dan menganalisis sistem informasi yang lebih kompleks. Oleh karena itu, kemampuan

menggunakan teknologi kini menjadi bagian penting dari tugas akuntan. Survei McKinsey (2023) Dalam penelitian sebelumnya disebutkan bahwa blockchain telah diterapkan pada sektor keuangan, pemerintahan, kesehatan, supply chain, dan pendidikan, termasuk untuk verifikasi sertifikat dan pencatatan data akademik. Contoh implementasi di perguruan tinggi seperti Nicosia University dan Massachusetts Institute of Technology menunjukkan bahwa blockchain mulai dipakai untuk memastikan keabsahan dokumen akademik dan meningkatkan kepercayaan pada sistem informasi.

Namun, literasi mahasiswa terkait blockchain masih belum memadai. Di pendidikan tinggi, meskipun semakin banyak perguruan tinggi mulai menggunakan blockchain, masih diperlukan upaya besar untuk menyebarluaskan informasi, melatih tenaga kerja, dan mendapatkan dukungan dari institusi agar teknologi ini dapat dipahami dan diterapkan dengan baik. Situasi ini menunjukkan kesenjangan antara sejauh mana teknologi telah berkembang dan seberapa siap mahasiswa untuk menjadi akuntan di masa depan. Oleh karena itu, mahasiswa harus memiliki pemahaman yang baik tentang perubahan yang terjadi di bidang akuntansi akibat teknologi digital. Hal ini akan membantu mereka

beradaptasi dan berhasil di lingkungan baru (Alammary et al., 2019)

Dari sudut pandang penelitian, studi-studi sebelumnya telah membahas potensi blockchain, cara penggunaannya di berbagai bidang, serta faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan orang untuk menggunakannya. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus meneliti mahasiswa akuntansi sebagai kelompok utama yang diteliti. Selain itu, faktor-faktor seperti kepercayaan dan dukungan dari institusi jarang diteliti secara bersamaan ketika mengkaji bagaimana blockchain diadopsi di pendidikan tinggi. Penelitian ini penting karena membantu kita memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesediaan mahasiswa untuk menggunakan blockchain di bidang pendidikan akuntansi.

## **B. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN KONSEPTUAL Blockchain Technology**

Teknologi blockchain, sebagai bagian integral dari revolusi industri keempat, telah muncul sebagai fenomena baru yang menarik perhatian dunia. Namun, sejak 2016, minat terhadap blockchain melonjak secara dramatis, bertepatan dengan diperkenalkannya bursa kripto (Bhaskar dkk, 2021). Blockchain pertama kali diperkenalkan oleh Nakamoto pada 2008 dan sejak saat itu menjadi fokus utama bagi banyak bisnis karena

potensinya untuk mentransformasi berbagai proses operasional. Teknologi blockchain memiliki beberapa karakteristik kunci yang menjadikannya sangat berharga dalam berbagai aplikasi, antar lain traceability (ketertelusuran), transparansi, kemampuan kontrak pintar (*smart contracts*), dan keamanan data (Taherdoost, 2022). Dengan kata lain, teknologi blockchain adalah struktur yang berisi blok-blok pencatatan data yang disimpan pada node-node terdistribusi.

## **Teknologi Blockchain dalam Pendidikan**

Penelitian sebelumnya di sektor pendidikan telah mengungkapkan berbagai penggunaan blockchain di bidang ini. Beberapa di antaranya adalah manajemen sertifikat (Xu et al, 2019), persetujuan wali digital (Gilga & Mehrotra, 2018) dan penciptaan lingkungan belajar kolaboratif (Hori et al, 2017). Blockchain juga telah dimanfaatkan untuk mengelola kompetensi serta hasil belajar (Duan et al, 2017). Dan mendukung sistem pembelajaran (Tolbatov et al, 2018). Lebih lanjut, teknologi ini berperan dalam Pengelolaan kompetisi (Wu, 2021) dan pengelolaan hak cipta

(Savelyev, 2018). Manfaat Blockchain juga meluas ke administrasi ujian (Ito & O'Dair, 2019), evaluasi keterampilan profesional mahasiswa (Zhao et al, 2019), mendukung pembelajaran seumur hidup (Mikroyannidis et al , 2020). serta menyediakan sistem yang lebih baik untuk menilai kemampuan mahasiswa (Zhao et al, 2019). Selain itu terutama dalam abad ke-21 dan di era transformasi digital, blockchain dapat memberikan akses aman bagi peserta, menyimpan semua identitas sertifikasi, dan seluruh proses dapat dipantau oleh manajemen pendukung otoritas sertifikasi dan kontrak pintar. Pada saat yang sama, blockchain dapat menunjukkan kepada siapapun, dimanapun, bahwa mahasiswa memiliki diploma yang terdaftar dan diverifikasi secara utuh dan tidak dapat diubah (Ahrendt, pace, schneir, 2018).

### **Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)**

UTAUT kerangka teoritis yang dikembangkan oleh (Venkatesh et al, 2003). Pada tahun 2003 memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan teknologi dan cara

teknologi tersebut diterapkan dalam praktik. Model ini dirancang untuk mengintegrasikan berbagai teori adopsi teknologi sebelumnya, seperti Technology Acceptance Model (TAM), Theory of Reasoned Action (TRA), dan Theory of Planned Behavior (TPB), sehingga menjadi lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku pengguna teknologi diberbagai konteks organisasi dan individu (Venkatesh et al, 2003). UTAUT terdiri dari empat konstruk utama yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi niat perilaku dan penggunaan aktual teknologi: Konstruk pertama adalah Performance Expectancy (PE), kedua adalah Effort Expectancy (EE), ketiga adalah Social Influence (SI), serta keempat Facilititating Conditions (FC). Selain itu, model ini juga mempertimbangkan moderator seperti gender, experience, age, dan voluntariness of use. Berbagai penelitian membuktikan bahwa UTAUT mampu menjelaskan hingga 70% variasi niat perilaku, angka yang lebih tinggi dibandingkan model-model sebelumnya, menjadikannya kerangka yang relevan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi adopsi niat dalam

menggunakan teknologi blockchain dikalangan mahasiswa pendidikan akuntansi.

### **Pengembangan Hipotesis**

UTAUT adalah model teoritis yang digunakan untuk memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi. Dalam penelitian ini, model UTAUT diperluas dengan memasukkan faktor-faktor baru seperti Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Institutional Support, dan Trust telah diusulkan dalam berbagai studi (Afifa dkk, 2022). (Venkatesh et al, 2003) menunjukkan bahwa niat untuk menggunakan teknologi baru dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor tersebut. Sejak itu, semakin banyak studi yang memanfaatkan UTAUT, karena dianggap sebagai model komprehensif untuk mengukur niat menggunakan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur niat mahasiswa menggunakan teknologi blockchain sebagai teknologi baru. Penulis akan memfokuskan penelitian pada kelima faktor tersebut.

Pengaruh Performance Expectancy terhadap Niat Mahasiswa menggunakan teknologi Blockchain

Performance Expectancy merupakan salah satu konstruk utama dalam model UTAUT, yang didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan suatu sistem akan membantu mereka mencapai manfaat dalam kinerja, termasuk peningkatan produktivitas (Venkatesh et al, 2003). Berbagai indikator dapat diukur dalam ekspektasi kinerja, termasuk peningkatan produktivitas (Venkatesh et al, 2003) kemudahan verifikasi kredensial (Turkanovic et al, 2018), peningkatan keamanan data (Yli-Huumo et al, 2016) dan efisiensi proses administratif (Alammery et al, 2019). Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja merupakan prediktor kuat, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Dwivedi et al, 2019), yang menemukan bahwa Performance Expectancy memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan teknologi dalam studi mereka terkait adopsi teknologi e-government. Berdasarkan hal ini, hipotesis berikut dapat diformasikan:

H1: Performance Expectancy memiliki pengaruh positif terhadap niat mahasiswa menggunakan teknologi blockchain.

Pengaruh Effort Expectancy terhadap Niat Mahasiswa menggunakan Teknologi Blockchain

Dalam model UTAUT, Effort Expectancy merupakan salah satu konstruk utama yang mempengaruhi niat penggunaan dan penggunaan aktual teknologi. Harapan usaha memainkan peran dalam menentukan apakah seseorang berniat menggunakan teknologi blockchain. Ini didefinisikan sebagai tingkat kemudahan yang terkait dengan penggunaan suatu teknologi dan telah diteliti secara luas dalam studi penerimaan teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa harapan usaha secara positif mempengaruhi niat penggunaan (Oliveira et al, 2016). Harapan usaha memiliki efek langsung dan positif terhadap niat menggunakan teknologi. Berdasarkan hal ini hipotesis berikut dapat diformasikan:

H2: Effort Expectancy memiliki efek positif terhadap niat mahasiswa menggunakan teknologi blockchain.

Pengaruh Social Influence terhadap Niat Mahasiswa menggunakan Teknologi Blockchain

Pengaruh Social Influence merujuk pada sejauh mana individu mempercayai bahwa orang-orang penting di sekitarnya menyakini bahwa mereka seharusnya menggunakan teknologi baru (Venkatesh et al, 2003). Ini merupakan konstruk penting dalam model UTAUT yang berfokus pada pengaruh lingkungan sekitar terhadap keputusan individu untuk menggunakan teknologi. Tekanan sosial dan dukungan sosial dari lingkungan dapat secara signifikan memengaruhi niat untuk menggunakan teknologi. Pengaruh sosial ini berkaitan dengan sejauh mana suatu individu merasa bahwa lingkungan sekitarnya mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi teknologi. Menurut (Tarhini dkk, 2017) dan (Dwived dkk, 2019), pengaruh sosial memiliki efek positif pada niat untuk menggunakan teknologi. Berdasarkan hal ini, hipotesis berikut dapat diformulasikan:

H3: Pengaruh Social Influence memiliki efek positif niat mahasiswa menggunakan teknologi blockchain

Pengaruh Institutional Support terhadap Niat mahasiswa menggunakan Teknologi Blockchain

Pengaruh Institutional Support merujuk pada dukungan yang diberikan oleh institusi (Misalnya, universitas, pemerintah) kepada individu untuk mengadopsi dan menggunakan suatu teknologi (Afifa dkk, 2022). Dukungan ini dapat berupa infrastruktur fisik (internet stabil, perangkat keras/lunak), kebijakan yang mendukung, pelatihan, dan sumber daya finansial. Dalam konteks pendidikan, dukungan institusioanl yang kuat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk bereksperimen dengan teknologi baru seperti blockchain. Tanpa dukungan yang memadai, bahkan jika mahasiswa memiliki minat, adopsi teknologi akan terhambat. Penelitian oleh (Abbasi et al., 2021)menyoroti kondisi fasilitasi sebagai motivator utama dalam adopsi teknologi, yang mencakup dukungan institusional. Berdasarkan hal ini hipotesis berikut dapat diformulasikan:

H4: Pengaruh Institutional Support memiliki efek positif mahasiswa menggunakan teknologi blockchain

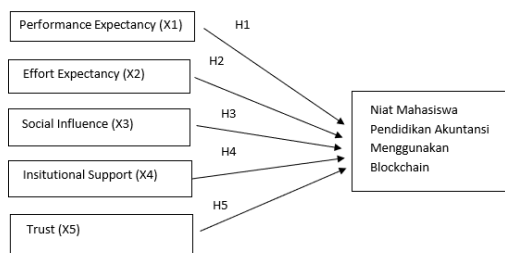
(jurnal *Readiness of Private Universities to Adopt Blockchain in Higher Education: Extending the UTAUT Model*)

Pengaruh Trust terhadap Niat Mahasiswa menggunakan Teknologi Blockchain

Pengaruh Trust didefinisikan sebagai keyakinan bahwa yang dipercaya akan bertindak secara kooperatif untuk memenuhi harapan pihak yang mmempercayai tanpa memanfaatkan kelemahan-kelemahannya (Abbasi et al., 2021). Konsep ini menekankan pentingnya kerja sama dan penhindaran perilaku oportunistik dalam hubungan yang didasarkan pada kepercayaan. Kepercayaan juga telah terbukti secara signifikan mempengaruhi sikap pengguna baik sebelumnya maupun setelah penggunaan sistem (Venkatesh et al., 2016). Berdasarkan hal ini hipotesis berikut dapat diformulasikan:

H5: Pengaruh Trust terhadap niat mahasiswa menggunakan teknologi blockchain (jurnal *Blockchain in Education: The Influence of Trust on Adoption and Implementation*)

Gambar 1. Kerangka Berpikir



**C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner terstruktur untuk mengukur niat mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES dalam mengadopsi blockchain. Dengan pendekatan kuantitatif survei, penelitian ini menguji pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Institutional Support, dan Trust berdasarkan model UTAUT. Populasi mencakup mahasiswa angkatan 2022 yang aktif pada semester genap 2025/2026, sedangkan sampel dipilih secara purposif dari mahasiswa yang telah menempuh minimal dua semester agar respon yang diperoleh relevan dan terukur. Data dikumpulkan melalui survei daring pada Maret-April 2026 dengan target minimal 100 responden untuk memenuhi kebutuhan analisis PLS-SEM. Seluruh variabel diukur memakai skala Likert 5 poin. Analisis data dilakukan dengan SmartPLS 4.0 melalui uji validitas, reabilitas, dan pengujian hipotesis untuk menghasilkan model yang kuat dan dapat menjelaskan niat adopsi blockchain secara empiris.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
<i>Performance Expectancy</i> (PE) (Abu Afifa et al., 2023)	PE1 – Penggunaan blockchain akan memungkinkan saya untuk meningkatkan aktivitas akuntansi	Like rt 1-5
	PE2 – Penggunaan Blockchain akan mempermudah penyediaan layanan akuntansi	
	PE3 – Penggunaan blockchain akan meningkatkan efektivitas saya dalam aktivitas akuntansi	
	PE4 – Penggunaan blockchain akan meningkatkan efisiensi pekerjaan saya	
<i>Effort Expectancy</i> (EE) (Abu Afifa et al., 2023)	EE1 - Saya akan merasa mudah menggunakan blockchain untuk aktivitas akuntansi	Like rt 1-5
	EE2 – Saya mempelajari penggunaan blockchain akan mudah bagi saya	
	EE3 - Saya akan menjadi terampil dalam menggunakan	

	teknologi blockchain EE4 – Saya merasa tidak akan kesulitan dalam menggunakan teknologi blockchain		(Septiani et al., 2024)	(UNNES) menyediakan fasilitas dan infrastruktur seperti komputer/laboratorium yang memadai untuk belajar blockchain
<i>Social Influence</i> (SI) (Abu Afifa et al., 2023)	SI1 – Orang-orang akan mempengaruhi saya berpikir bahwa saya harus menggunakan blockchain untuk aktivitas akuntansi SI2 – Teman saya akan berpendapat bahwa saya sebaiknya menggunakan blockchain dalam aktivitas akuntansi SI3 – Teman kuliah saya harus belajar cara menggunakan blockchain untuk aktivitas akuntansi SI4 – Rekan saya juga berpendapat bahwa sebaiknya menggunakan blockchain dalam aktivitas akuntansi	<i>Like rt</i> 1-5		IS2 – Universitas Negeri Semarang (UNNES) memberikan dukungan dan panduan yang jelas dalam menggunakan teknologi blockchain IS3 – Universitas Negeri Semarang (UNNES) memiliki kurikulum program studi yang mendukung pengajaran blockchain IS4 – Universitas Negeri Semarang (UNNES) bekerja sama dengan industri atau lembaga eksternal untuk menyediakan pelatihan atau workshop tentang blockchain bagi
<i>Institutional Support</i> (IS)	IS1 – Universitas Negeri Semarang	<i>Like rt</i> 1-5		

<i>Trust (TR)</i> (Abu Afifa et al., 2023)	mahasiswa akuntansi	<i>Like</i> <i>rt</i> 1-5
	TR1 – Blockchain dapat dipercaya	
	TR2 – Saya percaya blockchain dapat diandalkan	
	TR3 – Blockchain bersifat transparan dan terlihat	
Niat menggunkan akan Teknologi Blockchain (Abu Afifa et al., 2023)	TR4 – Blockchain mencegah para oportunist meraih keuntungan	<i>Like</i> <i>rt</i> 1-5
	N1 – Saya bermaksud menggunakan blockchain untuk aktivitas akuntansi	
	N2 – Saya berencana untuk mulai menerapkan blockchain dalam aktivitas akuntansi	
	N3 – Saya berusaha sebisa mungkin untuk menggunakan blockchain	
	N4 – Saya akan merekomendasikan penggunaan blockchain kepada teman-teman dalam aktivitas akuntansi	

Sumber data : Amaral, 2021

#### **D.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Hasil penelitian ini meliputi penjelasan uji validitas dan reabilitas, uji hipotesis dan kecocokan antara model penelitian dengan populasi dan sampel. Uji validitas dilakukan agar bisa memastikan setiap indikator mampu mewakili konstruk yang diukur dengan tepat, sedangkan uji reabilitas bertujuan untuk melihat apakah alat pengukur tersebut konsisten dan stabil dalam mengukur variabel penelitian. Selanjutnya, pengujian hipotesis digunakan untuk menemukan hubungan sebab-akibat atau pengaruh antar variabel sesuai dengan kerangka konseptual yang sudah ditentukan. Selain itu, analisis kecocokan model (goodness of fit) dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian yang dibangun memiliki tingkat kesesuaian yang memadai dengan data empiris, sehingga hasil yang diperoleh dapat dinyatakan valid, reliabel, dan layak untuk digeneralisasikan pada populasi yang diteliti.

#### **Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

Hasil uji menggunakan analisis, hasil uji validitas dan reliabilitas ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validitas dan Reabilitas

<b>Variabel</b>	<b>Factor loading</b>	<b>AVE</b>	<b>CR</b>
<b>Performance Expectancy</b>			
PE1	0.817	0.68	0.89
PE2	0.854	9	8
PE3	0.818		
PE4	0.829		

Variabel	Factor loading	AVE	CR
<b>Effort Expectancy</b>			
EE1	0.908	0.76	0.92
EE2	0.814	7	9
EE3	0.896		
EE4	0.883		
<b>Social Influence</b>			
SI1	0.785	0.68	0.90
SI2	0.884	9	1
SI3	0.763		
SI4	0.896		
<b>Institutional Support</b>			
IS1	0.843	0.71	0.90
IS2	0.834	2	8
IS3	0.848		
IS4	0.851		
<b>Trust</b>			
TR1	0.895	0.71	0.91
TR2	0.878	9	1
TR3	0.845		
TR4	0.767		
<b>Niat menggunakan Teknologi blockchain</b>			
N1	0.867	0.74	0.92
N2	0.872	8	2
N3	0.824		
N4	0.895		

Sumber data : Data Primer, 2026

Tabel 3 menunjukkan bahwa semua indikator dalam penelitian ini valid atau dapat terukur dan reliable sesuai dengan ketentuan (Hair dkk, 2014), dimana *factor loading*  $\geq 0,5$ , *AVE*  $\geq 0,5$ , dan *CR*  $\geq 0,7$ . Pemahaman responden terhadap setaip variabel penelitian menunjukkan hasil yang tinggi. Variabel Effort Expectancy mencatat nilai AVE 0,767 dan nilai CR 0,929 yang menunjukkan bahwa

keyakinan responden kuat untuk menggunakan teknologi blockchain berdampak pada mahasiswa pendidikan akuntansi.

#### 4.4 Goodness of Fit dan Uji Hipotesis

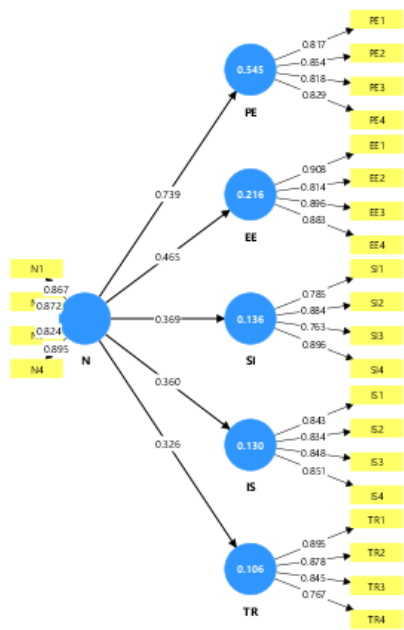
Tabel 4 memberikan gambaran bahwa patokan *goodnes of fit* antara lain *chi square*, RMSEA, CMIN/df, CFI, TLI, menentukan satu ukuran dengan tolak ukur *poor fit*, *marginal fit* dan *good fit*. (Sarstedt & Liu, 2024) bila terdapat satu ukuran yang cocok maka model dinyatakan *fit*. Model dalam penelitian ini dinyatakan *fit*.

Tabel 4. Goodness of fit

Uji Kelayakan	Kriteria	Hasil	Keterangan
<b>Absolute fit measure</b>			
Statistik Chi Square	$P > 0,05$	587.664	Goodfit
RMSEA	$\leq 0.008$	0.203	Poor fit
Cmin/df	$\leq 5$		Good fit
<b>Incremental fit measure</b>			
CFI	$\geq 0,90$	1.161	Marginal fit
TLI	$>0,90$	0.681	Marginal fit

Sumber Data : Amaral, 2021

Berdasarkan hipotesis sebelumnya, model persamaan struktural dikembangkan. Di gambar 2, model persamaan struktural menghasilkan Chi-square 587.664 dengan *degree of freedom* 100 ( $p/0,000$ ).



Gambar 2. Model Struktural

Sumber Gambar : SmartPLS

Dapat dilihat pada tabel 5, temuan ini menunjukkan bahwa performance expectancy, effort expectancy, social influence, institutional support, trust mempengaruhi niat menggunakan teknologi blockchain.

Tabel 5. Ringkasan Pengujian Hipotesis

	Estimate	SE	P	Keterangan
N ← PE	0.739	0.058	0.000	Diterima
N ← EE	0.465	0.095	0.000	Diterima
N ← SI	0.369	0.090	0.000	Diterima

N ← I	0.369	0.081	0.000	Diterima
N ← S	0.326	0.073	0.000	Diterima
N ← T				
N ← R				

Sumber tabel : Data Primer, 2026

Hasil penelitian ini menunjukkan semua indikator signifikan terhadap niat mahasiswa pendidikan akuntansi menggunakan teknologi blockchain, dengan outer loading 0,8 untuk semua konstruk. Terutama EE1 (0.908) menunjukkan bahwa effort expectancy penggunaan menjadi faktor paling kuat dalam membentuk niat mahasiswa. Hasil sejalan dengan penelitian (Abu afifa dkk 2022), yang menyatakan bahwa Performance expectancy berpengaruh positif terhadap Niat untuk menggunakan teknologi Blockchain (H1), dimana ekspektasi kinerja berperan penting dalam mengadopsi teknologi blockchain dalam akuntansi. (Venkatesh dkk 2003) berpendapat bahwa orang akan lebih bersedia jika mereka percaya bahwa teknologi tersebut akan membantu meningkatkan efektivitas kerja mereka. (waston dan misher 2017) menguraikan tantangan yang dihadapi akuntan dalam mengelola data transaksi yang semakin meningkat dan menyiapkan laporan keuangan secara efisien. Blockchain menawarkan solusi dengan memungkinkan otomatisasi pelaporan dan menciptakan ekosistem akuntansi yang real time, terverifikasi, dan transparan. (Venkatesh dkk 2003) Dengan demikian, memahami dan mengelola ekspektasi kinerja sangat penting untuk mempercepat adopsi blockchain dalam sistem akuntansi secara signifikan.

Selanjutnya adalah pengaruh Effort expectancy terhadap Niat menggunakan teknologi Blockchain (H2). Hasil analisis model internal menunjukkan bahwa effort expectancy memiliki pengaruh positif terhadap niat. Berdasarkan hasil ini, bahwa mahasiswa pendidikan akuntansi dapat mengurangi beban kerja dan mempermudah tugas akuntansi. Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian (Yusof dkk 2018) menyatakan hubungan yang tidak relevan antara ekspektasi usaha dan niat penggunaan. Kurangnya interaksi pengguna dan pemahaman tentang penggunaan teknologi blockchain di lembaga perbankan Malaysia menjadi penyebabnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa mahasiswa sebagai digital native memiliki tingkat adaptasi yang lebih tinggi terhadap teknologi baru. Dengan demikian, kemudahan tidak hanya menjadi faktor pendukung, tetapi juga mempercepat penerimaan teknologi.

Namun, dalam penelitian ini mengidentifikasi adanya pengaruh positif antara effort expectancy dan niat untuk menggunakan teknologi blockchain. (Venkatesh dkk 2003) menyatakan bahwa semakin mudah dan sederhana suatu teknologi untuk dipelajari semakin besar keinginan pengguna untuk menggunakan teknologi blockchain. Hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk menggunakan teknologi blockchain.

Mengenai dampak pengaruh Social influence terhadap niat menggunakan teknologi Blockchain (H3), hasil analisis model internal menunjukkan adanya signifikan antara pengaruh sosial dan Niat untuk menggunakan teknologi Blockchain. Akademik berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa. Pengaruh dosen, teman, dan institusi

memperkuat legitimasi penggunaan blockchain. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Ramadina & Pratolo, 2024) tidak adanya korelasi signifikan antara pengaruh sosial dan Niat untuk menggunakan Blockchain di Universitas Swasta di Indonesia. Perbedaan temuan ini karena responden penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan akuntansi.

Pengaruh Institutional Support terhadap Niat menggunakan teknologi Blockchain (H4), menunjukkan bahwa dukungan institusional berpengaruh positif terhadap niat. Dukungan organisasi tidak hanya terbatas pada penyediaan sumber daya, tetapi juga mencakup pembentukan budaya yang mendorong. Ketika lembaga pendidikan secara aktif memberikan dukungan serta menegaskan pentingnya penggunaan teknologi blockchain, anggota fakultas tidak hanya lebih besar untuk mengadopsinya sebagai media pembelajaran. Hal ini menggarisbawahi hubungan simbiosis antara dukungan organisasi dan keberhasilan implementasi teknologi transformatif dalam konteks pendidikan. Yang menegaskan bahwa dukungan institusi tidak hanya bersifat fasilitatif tetapi juga normatif. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dan budaya inovasi meningkatkan persepsi pentingnya blockchain, sehingga memperkuat niat penggunaan.

Selanjutnya adalah pengaruh Trust terhadap Niat menggunakan teknologi Blockchain (H5), menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif terhadap niat menggunakan teknologi Blockchain, temuan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kepercayaan lebih besar terhadap keamanan, keandalan dan transparansinya blockchain menjadi

faktor kunci. Dalam konteks akuntansi yang sensitif terhadap data, *trust* berperan sebagai penguat variabel lain dalam mendorong adopsi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Neupane et al., 2021) yang keduanya menyoroti peran kritis kepercayaan dalam memfasilitasi adopsi teknologi, terutama di lingkungan yang ditandai oleh resiko keuangan atau inovasi teknologi.

Semua variabel penelitian, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, *institutional support*, dan *trust*, terbukti memengaruhi secara positif keinginan mahasiswa untuk menggunakan teknologi blockchain. Temuan ini tidak hanya mendukung UTAUT, tetapi juga menunjukkan bahwa adopsi teknologi dalam pendidikan bersifat kontekstual dan multidimensional. Penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada cara orang melihat manfaat dan kemudahan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, bantuan dari lembaga, serta tingkat kepercayaan pengguna. Performa yang diharapkan dan upaya yang diharapkan menjadi faktor utama yang mendorong aspek kognitif, sementara pengaruh sosial dan dukungan institusi memperkuat legitimasi secara sosial dan struktural. Di sisi lain, *trust* berperan sebagai faktor penting yang memperkuat hubungan antar variabel secara keseluruhan. Oleh karena itu, niat untuk menggunakan blockchain terbentuk karena adanya interaksi antara berbagai faktor seperti pemikiran, hubungan sosial, struktur sistem, dan faktor psikologis.

### **E. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social*,

*influence*, *institutional support*, dan *trust* terhadap niat mahasiswa dalam menggunakan teknologi blockchain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat penggunaan teknologi blockchain.

Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi teknologi, yang diperkuat oleh pengaruh sosial dari lingkungan akademik. Selain itu, dukungan institusi melalui penyediaan fasilitas, kebijakan, dan lingkungan yang kondusif terbukti meningkatkan kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan teknologi. Di sisi lain, kepercayaan terhadap keamanan dan keandalan teknologi blockchain juga berperan penting dalam membentuk niat penggunaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat model adopsi teknologi seperti UTAUT yang menegaskan bahwa faktor individu, sosial, dan organisasi secara simultan memengaruhi niat penggunaan teknologi. Oleh karena itu, implementasi teknologi blockchain di lingkungan pendidikan tinggi memerlukan sinergi antara peningkatan literasi teknologi, dukungan institusional, serta pembangunan kepercayaan pengguna.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian mereka dengan memasukkan variabel tambahan seperti persepsi risiko atau kesiapan teknologi, serta menggunakan sampel subjek penelitian yang lebih beragam agar temuan penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih luas. Penelitian di masa mendatang juga dapat menggunakan pendekatan

campuran (*mixed-methods*) untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai adopsi teknologi blockchain.

<https://doi.org/10.3390/app9122400>

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Hair. (n.d.). *Partial-least-squares-structural-equation-modeling*.

Neupane, C., Wibowo, S., Grandhi, S., & Deng, H. (2021). A trust-based model for the adoption of smart city technologies in australian regional cities. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16).  
<https://doi.org/10.3390/su13169316>

### Jurnal :

Abu Afifa, M. M., Vo Van, H., & Le Hoang Van, T. (2023). Blockchain adoption in accounting by an extended UTAUT model: empirical evidence from an emerging economy. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(1), 5–44.  
<https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2021-0434>

Pratiwi. (n.d.). *Implementasi Blockchain Pada Akuntansi Dan Audit Di Indonesia*.

Ramadina, T., & Pratolo, S. (2024). Readiness of private universities to adopt blockchain in accounting information systems. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(4), 580–592.  
<https://doi.org/10.22219/jaa.v7i4.36835>

Alammary, A., Alhazmi, S., Almasri, M., & Gillani, S. (2019). Blockchain-based applications in education: A systematic review. In *Applied Sciences (Switzerland)* (Vol. 9, Number 12). MDPI AG.

Sarstedt, M., & Liu, Y. (2024). Advanced marketing analytics using partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). In *Journal of Marketing Analytics* (Vol. 12, Number 1, pp. 1–5). Palgrave Macmillan.  
<https://doi.org/10.1057/s41270-023-00279-7>

Septiani, Rudy Kurniawan, & Rafles  
Ginting. (2024). Pengaruh  
Pengetahuan dan Persepsi  
Mahasiswa terhadap  
Implementasi Teknologi  
Blockchain dalam Praktik  
Akuntansi. *Economic Reviews*  
*Journal*, 3(3).  
[https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.  
524](https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.524)

Venkatesh 2003. (n.d.). *User  
Acceptance of Information  
Technology: Toward a Unified  
View.*

waston. (n.d.).  
*Bersiaplah+untuk+blockchain:+H  
aruskah+akuntan+manajemen+  
menambahkan+teknologi+blockc  
hain+ke+dalam+kosakata+profes  
ional+mereka%3F+Keuangan.*